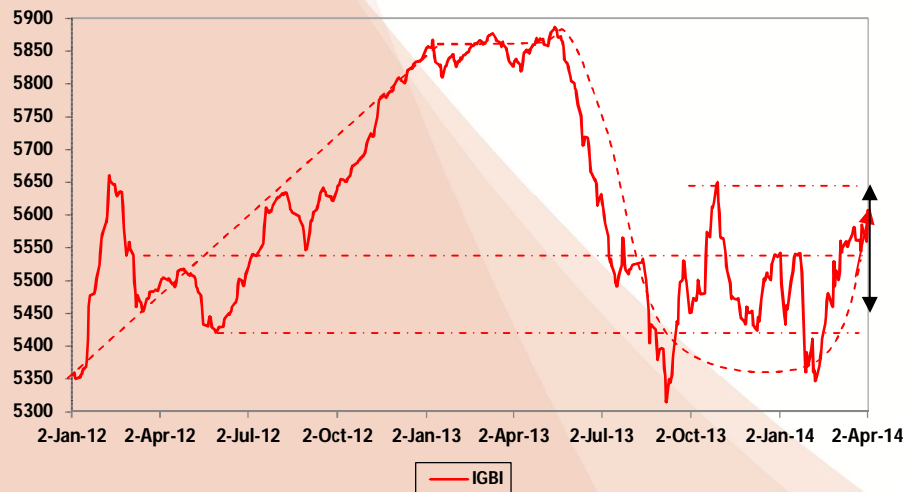
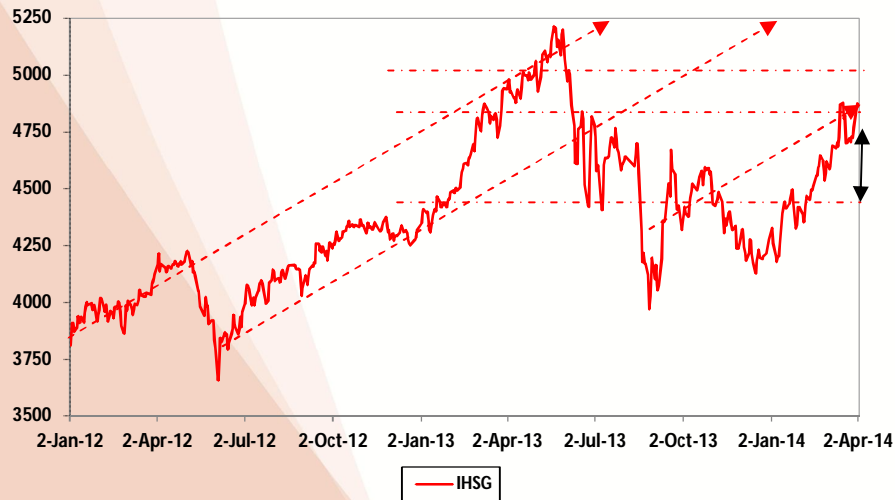


GLOBAL OUTLOOK – 1 APRIL 2014

Stimulus Asia Meningkat ditengah *QE Tapering* Momentum Beli di *Emerging Market* Asia Berlanjut



Sumber: Infovesta, 28 Maret 2014

Bursa Asia Relatif Menarik ditengah Konflik Ukraina

Setelah dilanda aksi ambil untung di Januari, bursa saham global mengalami *rebound* di Februari seiring aksi likuiditas bank sentral Jepang (BoJ) yang memicu *Yen-Carry Trade* dan mengangkat kinerja bulanan bursa AS, Eropa dan *emerging market* (EM) Asia; S&P500 Amerika (+3.6%), DAX Jerman (+3.4%), SETI Thailand (+4.8%). BoJ mempertahankan stimulus sebesar JPY 60-70 triliun (USD 589-687 milyar) setahun, dan memperpanjang setahun fasilitas pinjaman lunak perbankan. Minat beli asing atas EM Asia pun mulai terlihat pulih seiring redanya ketegangan di Thailand dan aksi moneter pemerintah Cina yang masih mampu mengisolasi krisis likuiditas pada *shadow banking*. Arus masuk dana asing ke Asia menunjukkan bahwa EM Asia dinilai '*ahead of the curve*' atau relatif berada didepan kurva dibanding eskalasi geopolitik yang masih berlangsung di Venezuela, Turki dan Ukraina. Karenanya, alokasi portfolio global diperkirakan lebih memihak ke EM Asia bulan ini. Kekhawatiran akan meluasnya konflik Ukraina-Rusia ke kubu Eropa dan AS yang berkepentingan berpotensi melemahkan indeks utama dunia secara singkat. Namun, dari pengalaman konflik Rusia-Georgia di 2008, konflik di Ukraina cenderung direspons dengan boikot ekonomi oleh kelompok negara maju dibanding aksi militer. Sejarah menunjukkan, menariknya valuasi bursa EM Asia dengan kondisi politik yang relatif stabil, cenderung membuka jendela aksi beli investor

MACRO OUTLOOK -1 APR 2014

Indonesia telah dikeluarkan dari daftar “fragile five” atau negara yang dinilai rentan bila terjadi guncangan likuiditas global. Penilaian berubah, karena saat ini Indonesia dinilai mampu beradaptasi cepat terhadap ‘QE tapering’ bank sentral AS sejak awal 2014. IDR justru menguat ke Rp11.361/USD (+7%YTD) dan menjadi valuta berkinerja terbaik di Asia di 1Q14, didukung membaiknya perkembangan ekonomi domestik: neraca perdagangan kembali surplus USD785 juta di Februari, laju inflasi tahunan di Maret turun menjadi 7,32% dan BI rate pun stabil di 7,5% selama 4 bulan terakhir sehingga memberi sinyal positif investor global. Mendekati Pemilu legislatif 9 April, investor asing justru sudah melihat pemilu sebagai faktor positif yang membawa harapan baru seiring tingginya elektabilitas satu partai; berkurangnya koalisi dalam pemerintahan bisa kurangi hambatan birokrasi dan pembangunan infrastruktur bisa lebih cepat terwujud. Prospek realisasi investasi pun semakin cerah

STRATEGI OBLIGASI-1 APR 2014

Neraca perdagangan mencatat surplus besar dan tekanan inflasi dinilai terus mereda menuju 5% seiring tidak adanya tekanan inflasi yang cukup berarti hingga akhir tahun; sinyal fundamental makro makin membaik. BI perkirakan surplus perdagangan akan berlanjut di Maret. Cadangan devisa di Maret yang stabil USD 102 miliar menunjukkan BI punya akses likuiditas kuat untuk terus menjaga Rupiah stabil di Rp 11.000-11.500/USD di 2Q14. Sementara itu, likuiditas valas perbankan meningkat dengan volume transaksi spot di pasar bank mencapai USD1,5-2 miliar/hari, naik lebih dari 3x lipat dibanding pertengahan 2013. Ditengah apresiasi Rupiah dan *net buy* asing mendekati Rp 20 triliun, kinerja bursa obligasi bulan ini berpotensi naik kembali didukung mulai berkurangnya volume lelang obligasi pemerintah di bulan ini. Indeks obligasi yang naik 1,1% di Maret berpotensi melanjutkan reli. Alokasi investasi 20-30% bisa dipertahankan, seiring efek positif dari capital inflow.

STRATEGI SAHAM -1 APR 2014

IHSG berpotensi lanjutkan reli seiring tingginya minat beli asing yang telah mencatat *net buy* hingga Rp 23 triliun di 1Q14 mendorong kinerja IHSG naik 11.6%YTD (3,2%MoM) ke level 4768. Dengan konsensus PER15x untuk 12 bulan ke depan dan estimasi *earnings growth* (EPS) emiten BEI 10%, valuasi IHSG masih menarik dan berpotensi naik hingga 9% dari level saat ini ke level 5200 di akhir 2014. Di April, IHSG diproyeksikan bergerak menguat didukung positifnya data ekonomi di awal bulan, momentum pembagian dividen, dan rilis kinerja keuangan emiten IHSG di 2013. Di April, hasil pemilu legislatif juga dinilai bisa membawa optimisme bursa saat mulai ada kejelasan atas koalisi partai dan Capres seiring ekspektasi *Jokowi effect*. Membaiknya posisi rupiah menunjukkan reformasi struktural oleh pemerintah telah berjalan pada arah yang tepat. Nasabah bisa mempertahankan alokasi optimum di saham, seiring ekspektasi return 12% IHSG di sepanjang 2014.

REKOMENDASI STRATEGI A.R.M.S. PER 1 APRIL 2014

ALOKASI ASSET	GROWTH	MODERATE	CONSERVATIVE
(EQ:FI:MM)	80%:20%:0%	70%:30%:0%	60%:30%:10%
AUTO TRADING			
PROFIT CLIMBING	1%	1%	1%
CUT LOSS	-5%	-5%	-5%
AUTO RE-ENTRY	2%	1%	1%
AUTO REBALANCING	7%	6%	6%

Posisi Saham optimum ditengah menariknya valuasi BEI paska koreksi 2013.

Setelah naik +3.2% di Maret, sentimen positif atas bursa EM Asia meningkatkan potensi reli IHSG dengan *support level* 4650-4700. Di sisi teknikal, valuasi index IHSG dapat menguji *resistance level* 4900 pada bulan ini dan 5000 dalam 3 bulan ke depan, seiring masuknya arus dana investor lokal dan asing, serta faktor fundamental yang terus membaik. **Nasabah dapat menjaga alokasi optimum di saham (*Equity*) dan mengaktifkan fitur *Cut Loss* untuk membatasi risiko. Alokasi obligasi dijaga 20-30% seiring peluang berlanjutnya *rebound* bursa obligasi.**

POSISI ARMS I - GFO

Bagi nasabah Single Premium Unit Link (GFO), strategi triwulanan direkomendasikan mengambil **posisi GROWTH/MODERATE sesuai profil risiko**. Fitur ***Profit Climbing*** 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan *re-base* secara rutin setiap kenaikan 1%. Fitur ***Profit Climbing*** 1% dikombinasikan fitur ***Cut-loss (-5%) + Auto Re-entry (2%-1%)***. **Parameter ARMS perlu disesuaikan setiap bulan**. Kombinasi fitur ini diharap memberi posisi tepat bagi para nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus berinvestasi kembali di saat IHSG sedang mengalami skenario turun drastis.

POSISI ARMS II - GFO

Bagi nasabah Single Premium Unit Link (GFO), strategi tahunan direkomendasikan mengambil **posisi MODERATE/CONSERVATIVE**. Fitur ***Auto-rebalancing*** cocok dimanfaatkan bagi para **investor dengan horizon investasi jangka panjang**. Dengan strategi ini, investor dapat mengelola risiko dengan menjaga porsi portfolio secara berkala. Nasabah secara otomatis akan melakukan ***parsial profit taking*** tiap terjadi **kenaikan** dan sebaliknya melakukan ***parsial re-investasi*** tiap **penurunan** sebesar **±6%** terjadi atas nilai total investasi seiring perubahan harga aset saham dan obligasi dalam portfolio nasabah.



Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.